

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan (Chaer, 2011:22). Sedangkan menurut (Nugroho, 2016:9) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang tidak berkontruksi lagi dengan bentuk lain. Tidak berkontruksinya dengan bentuk lain itu ditandai dengan adanya intonasi final. Definisi lain juga menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang bermakna proposisi yang secara potensial terdiri dari klausa-klausa. Disini dikatakan secara potensial sebab memang ada kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa. Pada dasarnya kalimat memiliki berbagai macam variasi atau jenis.

Tinawati (2017:15) menjelaskan bahwa variasi kalimat adalah sebuah bentuk suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang bermacam-macam dan berbeda baik dari segi bentuk, jenis manfaat ataupun fungsinya maupun efektifitasnya dalam bahasa Indonesia. Keraf (dalam Nugroho, 2016:30) juga menjelaskan bahwa kalimat bervariasi adalah kalimat yang lebih mengutamakan penggunaan diksi (pilihan kata) dalam kalimat.

Khairah (2015:23) mengatakan bahwa kalimat bervariasi adalah kalimat yang tidak hanya terdapat unsur lain seperti keterangan, kalimat yang anak kalimatnya biasa di depan atau di belakang kalimat utama. Salah satu contoh variasi kalimat yaitu kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang dipakai oleh penutur untuk menyatakan suatu berita kepada mitra pembicara. Misalnya “Membangun Desa Menata Kota”. Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat berita, dalam kalimat ini ada sebuah pernyataan, hal ini ditunjukkan pada kalimat “Membangun Desa Menata Kota”. Pernyataan tersebut mengandung makna ingin memberitahukan bahwa mereka akan membangun desa dan menata kota. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan kalimat di atas merupakan kalimat berita,

yaitu penutur ingin menyatakan atau memberitahukan suatu berita atau informasi kepada mitra berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi kalimat adalah beranekaragamnya bentuk-bentuk kalimat yang digunakan dalam suatu teks guna menghindarkan rasa kebosanan maupun kejenuhan pembaca terhadap teks yang dibacanya. Keanekaragaman bentuk tersebut dapat berupa penggunaan jenis kalimat yang berbeda-beda baik dari segi konstruksi kalimat atau intonasinya.

Komunikasi persuasif adalah salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada pesan yang dapat mempengaruhi pendapat. Misalnya pada kalimat hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bahar (2021:61) yaitu “Alhamdulillah yang tadinya saya pengetahuan tentang ilmu agama kurang, sekarang jadi lebih banyak tahu ilmu agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bisa ber istiqomah dalam beribadah”. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa manfaat atau efek positif yang dirasakan langsung oleh remaja masjid membuat dirinya bisa semakin beristiqomah dalam menjalankan ibadah dan semakin bertambahnya wawasan mengenai ilmu agama yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif banyak digunakan dalam media lisan maupun tulis. Komunikasi persuasif merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak akan bisa lepas dari keseharian kita sebagai seorang manusia.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, novel “Pernah Tenggelam” yang diterbitkan pada tahun 2019 telah memenangi kategori Buku Islam Sampul Terbaik pada ajang *Islamic Book Award 2020*. Dalam novel ini pula penulis berperan sebagai komunikator yang mengajak pembaca untuk masuk kedalam tulisannya dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak baku. Kata- kata yang dirangkai menjadi kalimat dalam novel merupakan suatu objek yang belum pernah diteliti sebelumnya. *Kedua*, peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai macam variasi bahasa yang digunakan dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim untuk dapat menambah wawasan tentang

penggunaan bahasa di media massa, baik yang berbentuk frasa, klausa, dan kalimat sering dijadikan referensi bagi masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, mulai dari segi pemaknaan maupun pemilihan kata. *Ketiga*, novel ini dipilih sebagai kajian peneliti karena dapat dilihat hampir semua kalangan di era digital menganggap bahwa buku tidak lagi menjadi salah satu pilihan utama bagi orang-orang dalam mencari informasi, terutama jika buku itu dipenuhi dengan bahasa ilmiah yang membuat pembaca merasa kesulitan untuk memahami isi buku. Namun berbeda halnya dengan novel “Pernah Tenggelam”, novel ini ditulis dengan bahasa yang sangat ringan, tidak baku dan menggunakan bahasa penulis itu sendiri, seperti contoh penyebutan diri “gue/aku” yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan untuk memikat pembaca agar merasa bahwa sebutan “gue/aku” yang ada didalam buku tersebut adalah mereka sendiri.

Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Olang et al. (2019) dengan judul “Analisis Variasi Kalimat dan Teknik Persuasif dalam Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 Melalui Media Spanduk”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variasi kalimat terdiri dari berbagai macam tindakan atau jenis dari kalimat, misalnya kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat seru (eksklamatif). Sedangkan teknik persuasif terdiri dari beberapa teknik yaitu rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian (displacement) atau substitusi, dan proyeksi. Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Olang et al. (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti terdahulu objek kajiannya Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 Melalui Media Spanduk, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah buku “pernah tenggelam” karya Fuadh Naim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qotriah (2019) dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islami Anak Rantau”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel Anak Rantau ditemukan beberapa kalimat yang sesuai dengan kelima teknik komunikasi persuasif yaitu, teknik asosiasi, teknik *fear arousing*, teknik *pay of idea*, teknik *icing device*, dan teknik *cognitive dissonance*. Persuasif adalah cara atau metode untuk merubah pikiran, sikap dan tingkah laku seseorang sesuai yang diharapkan komunikator tanpa ada paksaan baik dengan tulisan ataupun ucapan. Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Qotriah (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis variasi kalimat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti terdahulu objek kajiannya dalam Novel Islami Anak Rantau, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah buku “pernah tenggelam” karya Fuadh Naim.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ghufroon et al. (2020) dengan judul “Variasi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jenis kalimat yang paling banyak digunakan mahasiswa dalam skripsinya adalah kalimat luas (100%) dan kalimat berita (100%), kalimat normal (94%) dan kalimat positif (94%), kalimat majemuk (85%), kalimat lengkap (77%), dan kalimat aktif (71%). Jenis kalimat sederhana, kalimat tanya, dan kalimat perintah tidak ditemukan pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa. Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Ghufroon et al. (2020) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis variasi kalimat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Peneliti terdahulu objek kajiannya adalah Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah buku “pernah tenggelam” karya Fuadh Naim.

Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan untuk menganalisis bagaimana bentuk variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam novel pernah tenggelam karya Fuadh Naim. Novel “Pernah Tenggelam”

dipilih karena pesan pada buku ini sangat menarik sehingga dapat memiliki pengaruh yang dapat diperhitungkan oleh sikap dan perilaku pembaca yang menjadi sasaran buku tersebut. Novel “Pernah Tenggelam” ditulis dengan bahasa yang sangat ringan, tidak baku dan menggunakan bahasa penulis itu sendiri seperti contoh penyebutan diri “gue/aku” yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan untuk memikat pembaca agar merasa bahwa sebutan “gue/aku” yang ada didalam buku tersebut adalah mereka sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel “Pernah Tenggelam” Karya Fuadh Naim”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah yang muncul dalam novel pernah tenggelam karya Fuadh Naim yaitu bentuk-bentuk penggunaan variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah yaitu variasi kalimat dan penggunaan teknik persuasif novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk variasi kalimat dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim?
2. Bagaimanakah penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk variasi kalimat yang terdapat dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.
2. Mendeskripsikan penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam novel “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang studi sintaksis khususnya analisis variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran tentang fenomena variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 2) Variasi kalimat adalah bentuk-bentuk beranekaragam kalimat yang digunakan dalam suatu tulisan guna menghindarkan rasa kebosanan maupun kejenuhan pembaca.
- 3) Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku dengan memperngaruhi aspek-aspek psikologis komunikan.

- 4) Novel “Pernah Tenggelam” adalah sebuah novel yang ditulis oleh Fuadh Naim. Penulis merupakan salah satu K-Wavers muslim yang tidak semata mengidolakan korea pada umumnya, bahkan bisa dikatakan lebih dari K-Wavers tingkat atas.